

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA L SIDOHARJO
KECAMATAN TUGUMULYO**

Development Strategy for Lowland Rice Farming in L Sidoharjo Village, Tugumulyo District

Febrina Nur Annisa¹⁾, Vera Octalia¹⁾, Ira Primalasari¹⁾, Widya Analisa^{1*)}, Syabawaihi¹⁾

¹⁾Dosen Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI
Silampari

Penulis untuk korespondensi: wdyannalisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usahatani padi sawah di Desa L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner kepada 15 petani padi sawah yang dipilih secara purposive. Analisis dilakukan menggunakan matriks IFAS dan EFAS untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total skor IFAS sebesar 1,98 yang terdiri atas skor kekuatan sebesar 1,52 dan kelemahan sebesar 0,46, sedangkan total skor EFAS sebesar 1,79 yang terdiri atas skor peluang sebesar 1,39 dan ancaman sebesar 0,40. Faktor kekuatan utama meliputi lahan pertanian yang subur, kualitas hasil produksi yang baik, pengalaman petani, serta semangat petani dalam mengembangkan usaha tani. Faktor peluang utama yaitu meningkatnya kebutuhan pangan, dukungan pemerintah terhadap ketahanan pangan, dan perkembangan teknologi pertanian digital. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan usahatani padi sawah berada pada Kuadran I yaitu strategi agresif (growth oriented strategy). Strategi tersebut dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian, meningkatkan penggunaan teknologi pertanian modern, memperkuat kerja sama kelompok tani, meningkatkan pelatihan petani, serta memanfaatkan dukungan pemerintah dalam pengembangan sektor pertanian.

Katakunci: strategi pengembangan, usahatani padi sawah, SWOT, IFAS, EFAS.

ABSTRACT

This study aims to analyze the development strategy of lowland rice farming in L Sidoharjo Village, Tugumulyo District. The research employed a descriptive method using the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis approach. The data consisted of primary and secondary data. Primary data were obtained through interviews, observations, and questionnaires distributed to 15 rice farmers selected purposively. The analysis was conducted using IFAS and EFAS matrices to identify internal and external factors influencing the development of lowland rice farming. The results showed that the total IFAS score was 1.98, consisting of a strength score of 1.52 and a weakness score of 0.46, while the total EFAS score was 1.79, consisting of an opportunity score of 1.39 and a threat score of 0.40. The main

strengths included fertile agricultural land, good production quality, farmers' experience, and strong motivation in developing farming businesses. The main opportunities were increasing food demand, government support for food security, and the development of digital agricultural technology. The SWOT analysis indicated that the development strategy of lowland rice farming was positioned in Quadrant I, namely an aggressive strategy (growth oriented strategy). This strategy can be implemented by optimizing agricultural land utilization, improving the use of modern agricultural technology, strengthening farmer group cooperation, enhancing farmer training, and utilizing government support in agricultural sector development.

Keywords: development strategy, lowland rice farming, SWOT, IFAS, EFAS

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu komoditas pangan utama yang memiliki peran strategis dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Di Indonesia, beras menjadi makanan pokok mayoritas masyarakat sehingga keberadaan sektor pertanian padi sawah memiliki arti penting dalam mendukung stabilitas ekonomi dan sosial masyarakat. Tingginya kebutuhan konsumsi beras menuntut adanya peningkatan produktivitas dan pengembangan usahatani padi sawah secara berkelanjutan agar mampu memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk (Malo et al., 2024).

Usahatani padi sawah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pangan, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat pedesaan. Sebagian besar petani di wilayah pedesaan menggantungkan pendapatan keluarga pada hasil produksi padi sawah. Oleh karena itu, pengembangan usahatani padi sawah perlu dilakukan melalui strategi yang tepat agar mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan petani, dan kesejahteraan masyarakat. Strategi pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui penguatan faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani (Deras & Luju, 2023).

Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor

pertanian padi sawah. Kondisi lahan yang cukup luas, sistem irigasi yang mendukung, serta pengalaman masyarakat dalam bercocok tanam menjadikan wilayah ini sebagai daerah penghasil padi yang penting di Sumatera Selatan. Desa L Sidoharjo sebagai salah satu desa di Kecamatan Tugumulyo memiliki aktivitas pertanian padi sawah yang cukup dominan dan menjadi tumpuan ekonomi masyarakat setempat.

Meskipun memiliki potensi yang besar, usahatani padi sawah di Desa L Sidoharjo masih menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa kendala yang sering dihadapi petani meliputi keterbatasan modal usaha, tingginya harga pupuk dan pestisida, perubahan iklim, serangan hama, serta fluktuasi harga gabah. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan petani sehingga diperlukan strategi pengembangan yang mampu mengatasi berbagai hambatan tersebut secara efektif dan berkelanjutan (Sihotang et al., 2025).

Selain itu, aspek teknologi pertanian juga menjadi faktor penting dalam pengembangan usahatani padi sawah. Penggunaan teknologi budidaya yang modern dan efisien dapat meningkatkan hasil produksi serta mengurangi biaya produksi (Waruwu et al., 2025). Salah satu inovasi yang telah diterapkan di Desa L Sidoharjo adalah sistem tanam jarak legowo yang dinilai mampu meningkatkan produktivitas tanaman padi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

sistem tersebut memberikan keuntungan berupa peningkatan produksi, efisiensi penggunaan benih, serta kemudahan dalam perawatan tanaman.

Pengembangan usahatani padi sawah juga perlu memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan kelembagaan petani. Penelitian mengenai keberlanjutan usaha padi sawah di Kecamatan Tugumulyo menunjukkan bahwa dimensi ekonomi, sosial, ekologi, dan kelembagaan masih berada pada kategori kurang berkelanjutan (Ekopsi et al., 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usahatani tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga harus memperhatikan pengelolaan sumber daya, penguatan kelompok tani, serta dukungan pemerintah daerah dalam penyediaan sarana dan prasarana pertanian.

Strategi pengembangan usahatani padi sawah dapat dilakukan melalui analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kegiatan pertanian. Faktor internal meliputi sumber daya manusia, luas lahan, pengalaman bertani, dan penggunaan teknologi, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan pemerintah, akses pasar, kondisi iklim, dan ketersediaan sarana produksi (Hasibuan et al., 2022).

Dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, maka dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing usahatani padi sawah di Desa L Sidoharjo. Penelitian terdahulu mengenai strategi pengembangan usahatani padi sawah menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia petani, pengembangan kemitraan, penggunaan varietas unggul, serta penguatan kelembagaan kelompok tani menjadi langkah penting dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Selain itu, dukungan infrastruktur irigasi dan akses terhadap informasi pasar juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pengembangan sektor pertanian padi sawah (Deras & Luju, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi pengembangan usahatani padi sawah di Desa L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi aktual usahatani padi sawah, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha tani, serta merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah maupun kelompok tani dalam menyusun kebijakan pengembangan sektor pertanian yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya mayoritas bekerja pada sektor pertanian, khususnya usahatani padi sawah. Selain itu, Desa L Sidoharjo memiliki potensi pertanian yang cukup besar sehingga dianggap sesuai sebagai lokasi penelitian mengenai strategi pengembangan usahatani padi sawah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner kepada petani padi sawah. Responden dalam penelitian ini berjumlah 15 orang petani padi sawah yang dipilih secara *purposive*, yaitu petani yang aktif melakukan kegiatan usahatani padi sawah di Desa L Sidoharjo. Data sekunder diperoleh dari kantor desa, Badan Pusat Statistik (BPS), dinas pertanian, jurnal ilmiah, buku, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan analisis

SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor strategis yang mempengaruhi pengembangan usahatani padi sawah, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kondisi usahatani serta menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan usahatani padi sawah di Desa L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo.

Analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi faktor kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) sebagai faktor internal, serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) sebagai faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan hasil kuesioner dari responden penelitian. Setelah faktor-faktor strategis diperoleh, selanjutnya dilakukan pemberian bobot dan rating terhadap masing-masing faktor untuk mengetahui tingkat pengaruh setiap faktor terhadap pengembangan usahatani padi sawah.

Analisis SWOT pada penelitian ini menggunakan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Matriks IFAS digunakan untuk menganalisis faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan usahatani padi sawah, sedangkan matriks EFAS digunakan untuk menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Hasil dari kedua matriks tersebut kemudian digunakan untuk menentukan posisi strategi pengembangan usahatani padi sawah dalam diagram SWOT.

Analisis SWOT dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), serta meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan usahatani padi sawah agar lebih efektif dan berkelanjutan (Rangkuti, 2018).

Adapun kuadran dalam analisis SWOT terdiri atas empat strategi. Kuadran I menunjukkan kondisi yang menguntungkan sehingga strategi yang diterapkan adalah strategi agresif (*growth oriented strategy*). Kuadran II menunjukkan kondisi usahatani yang memiliki kekuatan namun menghadapi ancaman sehingga strategi yang digunakan adalah strategi diversifikasi. Kuadran III menunjukkan kondisi usahatani yang memiliki peluang besar tetapi masih memiliki kelemahan sehingga strategi yang diterapkan adalah strategi turnaround. Sedangkan kuadran IV menunjukkan kondisi usahatani yang menghadapi ancaman dan kelemahan sehingga strategi yang digunakan adalah strategi defensif.

Setelah posisi kuadran diperoleh, langkah selanjutnya adalah menyusun matriks SWOT untuk menghasilkan alternatif strategi pengembangan usahatani padi sawah. Matriks SWOT terdiri atas strategi SO (*Strengths-Opportunities*), strategi ST (*Strengths-Threats*), strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), dan strategi WT (*Weaknesses-Threats*). Strategi SO digunakan untuk memanfaatkan kekuatan dalam meraih peluang, strategi ST digunakan untuk memanfaatkan kekuatan dalam mengatasi ancaman, strategi WO digunakan untuk meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang, sedangkan strategi WT digunakan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Hasil analisis SWOT diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi internal dan eksternal usahatani padi sawah di Desa L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan strategi yang tepat dalam mendukung pengembangan usahatani padi sawah guna meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan usahatani padi sawah di Desa L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian serta kesejahteraan petani. Usahatani padi sawah menjadi sektor utama mata pencaharian masyarakat sehingga pengembangan sektor ini memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat desa. Namun demikian, produktivitas usahatani padi sawah masih menghadapi berbagai kendala, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani. Beberapa faktor yang menyebabkan produktivitas usahatani padi sawah belum optimal antara lain keterbatasan modal usaha, tingginya biaya produksi, kurangnya penguasaan teknologi pertanian modern, serta ketergantungan produksi terhadap kondisi cuaca (Hasibuan et al., 2022). Selain itu, serangan hama dan penyakit tanaman juga menjadi hambatan yang cukup besar dalam kegiatan budidaya padi sawah. Kondisi tersebut menyebabkan hasil produksi pertanian menjadi kurang stabil sehingga berdampak terhadap pendapatan petani.

Di sisi lain, petani di Desa L Sidoharjo sebenarnya memiliki potensi yang cukup besar dalam mengembangkan usahatani padi sawah. Hal ini didukung oleh kondisi lahan pertanian yang subur, sistem irigasi yang cukup baik, serta pengalaman petani dalam mengelola usaha tani secara berkelanjutan. Selain itu, hubungan sosial antar petani dan kerja sama kelompok tani juga menjadi kekuatan penting dalam mendukung pengembangan sektor pertanian di wilayah tersebut. Pengembangan usahatani padi sawah di Desa L Sidoharjo juga didukung oleh adanya program pemerintah di bidang pertanian.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tugumulyo secara aktif melakukan pendampingan kepada kelompok tani dalam

upaya meningkatkan produktivitas padi sawah. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui percepatan tanam padi dan penerapan teknologi budidaya pertanian yang lebih efisien. Selain itu, pemerintah juga mendukung pembangunan infrastruktur pertanian seperti pembangunan jalan usaha tani guna mempermudah akses petani dalam kegiatan produksi dan distribusi hasil pertanian. Pembangunan jalan usaha tani di Desa L Sidoharjo menjadi salah satu bentuk dukungan pemerintah daerah dalam meningkatkan aktivitas pertanian masyarakat.

Gambaran Umum Daerah Penelitian Desa L Sidoharjo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini termasuk wilayah yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, baik tanaman pangan maupun perkebunan. Luas wilayah desa yang cukup besar menjadikan sektor pertanian sebagai potensi utama dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa (Puspitasari & Agustina, 2022).

Berdasarkan kondisi geografisnya, Kecamatan Tugumulyo merupakan daerah dataran rendah dengan curah hujan yang cukup mendukung kegiatan pertanian. Kondisi tersebut menjadikan wilayah ini cocok untuk pengembangan tanaman pangan khususnya padi sawah. Selain itu, keberadaan sistem irigasi dan lahan sawah yang cukup luas juga menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan usahatani padi sawah di Desa L Sidoharjo.

Jumlah penduduk Desa L Sidoharjo terus mengalami peningkatan sehingga kebutuhan terhadap bahan pangan khususnya beras juga semakin meningkat. Kondisi ini memberikan peluang yang cukup besar bagi pengembangan usahatani padi sawah. Namun demikian, adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan permukiman dan pembangunan juga menjadi ancaman yang

perlu diperhatikan dalam menjaga keberlanjutan sektor pertanian di wilayah tersebut.

Melalui analisis SWOT, strategi pengembangan usahatani padi sawah di Desa L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo dapat dirumuskan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, sekaligus

meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas hasil pertanian, memperkuat ketahanan pangan, serta meningkatkan kesejahteraan petani di Desa L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo.

Matriks IFAS dan EFAS

Tabel 1.
Matriks IFAS

Uraian	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strengths)			
Lahan pertanian subur	0,03	5,00	0,17
Pengetahuan dan pengalaman yang cukup	0,03	5,00	0,17
Kualitas hasil produksi pertanian	0,03	5,00	0,17
Teknologi pertanian yang digunakan	0,03	4,05	0,14
Hubungan sosial antar petani	0,03	4,00	0,14
Hubungan dengan pemasok dan mitra usaha	0,03	4,00	0,14
Pengalaman dalam mengelola usaha tani secara berkelanjutan	0,04	4,03	0,14
Ketersediaan tenaga kerja di lingkungan sekitar	0,03	4,05	0,14
Sistem irigasi di lahan pertanian	0,03	4,08	0,14
Semangat dan motivasi dalam mengembangkan usaha tani	0,03	5,00	0,17
Sub total	0,34	-	1,52
Kelemahan (Weaknesses)			
Keterbatasan modal	0,02	3,00	0,06
Kurang mendapatkan pelatihan	0,02	2,00	0,04
Pengetahuan dalam pengelolaan uang	0,02	2,00	0,04
Biaya produksi tinggi	0,02	3,00	0,05
Kesulitan mengakses pasar	0,02	2,00	0,03
Kurangnya pemahaman penggunaan teknologi	0,02	2,00	0,05
Produksi padi bergantung pada cuaca	0,02	3,00	0,07
Kesulitan memperoleh akses permodalan	0,02	3,00	0,05
Penggunaan alat dan mesin modern terbatas	0,02	2,00	0,04
Strategi promosi dan pemasaran hasil pertanian	0,02	2,00	0,04
Sub total	0,19	-	0,46
Total	0,54	-	1,98

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026

Tabel 2.
Matriks EFAS

Uraian	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)			
Permintaan pasar terhadap produk pertanian tinggi	0,03	5,00	0,14
Peluang untuk mengembangkan usaha pertanian lebih luas	0,03	5,00	0,14
Kesempatan mengikuti program pemerintah di bidang pertanian	0,03	4,00	0,10
Dukungan pemerintah dalam pengembangan infrastruktur	0,03	4,05	0,12
Peluang untuk mengembangkan pertanian lebih modern	0,03	5,00	0,15
Minat petani untuk mengikuti inovasi baru cukup tinggi	0,03	4,00	0,12
Perkembangan teknologi pertanian digital dapat meningkatkan hasil panen	0,03	5,00	0,16
Adanya dukungan program pemerintah terhadap ketahanan pangan	0,03	5,00	0,17
Kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan pangan terus meningkat	0,04	5,00	0,18
Kerja sama dengan koperasi atau kelompok tani	0,03	4,00	0,11
Sub total	0,30	-	1,39
Ancaman (Threats)			
Perubahan cuaca ekstrem	0,02	3,00	0,06
Serangan hama dan penyakit	0,02	3,00	0,05
Harga input pertanian mengalami kenaikan	0,02	2,00	0,03
Perubahan kebijakan pertanian	0,02	2,00	0,03
Terjadi alih fungsi lahan	0,02	2,00	0,03
Minat generasi muda bekerja di sektor pertanian rendah	0,02	2,05	0,04
Persaingan harga tinggi	0,02	2,00	0,04
Kelangkaan pupuk bersubsidi	0,01	3,00	0,04
Banjir atau kekeringan menyebabkan gagal panen	0,01	3,00	0,04
Fluktuasi harga gabah di pasaran	0,01	3,00	0,04
Sub total	0,16	-	0,40
Total	0,76	-	1,79

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis Matriks IFAS, kondisi internal usaha tani menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih dominan dibandingkan kelemahan, dengan total skor kekuatan sebesar 1,52 dan kelemahan sebesar 0,46 sehingga menghasilkan total skor IFAS sebesar 1,98. Kekuatan utama usaha tani terletak pada kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki petani. Lahan pertanian yang subur, kualitas hasil produksi yang baik, serta semangat petani

dalam mengembangkan usaha tani memperoleh rating tertinggi yaitu 5,00 dengan skor masing-masing 0,17. Selain itu, pengalaman petani dalam mengelola usaha tani, hubungan sosial antar petani, serta dukungan sistem irigasi yang memadai juga menjadi faktor pendukung keberhasilan usaha pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki fondasi internal yang cukup kuat untuk mempertahankan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani. Ketersediaan tenaga

kerja dan penggunaan teknologi pertanian yang cukup baik juga memperlihatkan adanya kemampuan adaptasi petani terhadap perkembangan pertanian modern.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, terutama terkait keterbatasan modal, rendahnya akses pelatihan, serta kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan dan teknologi pertanian modern. Faktor-faktor tersebut menyebabkan sebagian petani masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan efisiensi usaha tani dan memperluas akses pasar. Sementara itu, berdasarkan Matriks EFAS, faktor peluang memiliki nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan ancaman, dengan subtotal peluang sebesar 1,39 dan ancaman sebesar 0,40 sehingga total skor EFAS mencapai 1,79. Tingginya permintaan pasar terhadap produk pertanian, dukungan pemerintah terhadap ketahanan pangan, serta perkembangan teknologi pertanian digital menjadi peluang besar dalam meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani. Di sisi lain, ancaman seperti perubahan cuaca ekstrem, serangan hama dan penyakit, kenaikan harga input pertanian, serta fluktuasi harga gabah tetap menjadi tantangan yang harus diantisipasi. Secara keseluruhan, hasil IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa usaha tani berada pada kondisi yang cukup baik karena memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang besar, sehingga strategi pengembangan yang tepat adalah memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang dan mengurangi dampak kelemahan maupun ancaman yang ada.

Analisis Faktor Pendukung, Penghambat, Peluang dan Ancaman dalam Strategi Pengembangan Usahatani Padi Sawah di Desa L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS di atas, maka selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani padi sawah yang

dapat diterapkan di Desa L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo. Analisis dilakukan dengan menghitung selisih antara faktor kekuatan dan kelemahan, serta menghitung selisih antara faktor peluang dan ancaman sebagai berikut. Kekuatan – Kelemahan = $1,52 - 0,46 = 1,06$ (sumbu X) Peluang – Ancaman = $1,39 - 0,40 = 0,99$ (sumbu Y).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui posisi strategi pengembangan usahatani padi sawah menggunakan matriks strategi utama (grand strategy matrix) yang diperoleh dari total skor matriks IFAS dan EFAS. Strategi tersebut terdiri atas strategi agresif, strategi diversifikasi, strategi turnaround, dan strategi defensif.

Sel atau Kuadran I : Pada kuadran ini usahatani berada pada posisi yang sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang besar. Strategi yang digunakan pada kondisi ini adalah strategi agresif (*growth oriented strategy*).

Sel atau Kuadran II : Pada kuadran ini usahatani menghadapi ancaman, namun masih memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan. Strategi yang digunakan adalah strategi diversifikasi dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengurangi ancaman yang ada.

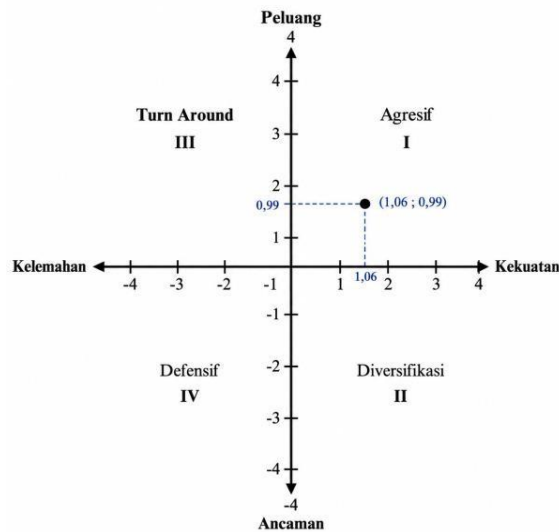
Sel atau Kuadran III : Pada posisi ini usahatani memiliki peluang yang besar, tetapi masih dihadapkan pada kelemahan internal. Strategi yang digunakan adalah strategi turnaround dengan memanfaatkan peluang untuk meminimalkan kelemahan.

Sel atau Kuadran IV : Kondisi usahatani pada kuadran ini berada pada situasi yang kurang menguntungkan karena menghadapi ancaman dan kelemahan internal secara bersamaan. Strategi yang digunakan adalah strategi defensif.

Rumusan posisi strategis pengembangan usahatani padi sawah di Desa L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo berdasarkan hasil perhitungan berada pada Kuadran I yaitu strategi agresif. Kondisi ini

menunjukkan bahwa usahatani padi sawah berkelanjutan. Posisi strategi tersebut disajikan pada Gambar 1 berikut.

memiliki kekuatan internal yang besar dan didukung oleh peluang eksternal yang cukup tinggi sehingga sangat mendukung pengembangan usahatani secara



Gambar 1. Diagram Strategi SWOT (Data primer diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa pengembangan usahatani padi sawah di Desa L Sidoharjo memiliki kondisi yang cukup menguntungkan karena didukung oleh lahan pertanian yang subur, pengalaman petani, kualitas hasil produksi, serta adanya peluang berupa meningkatnya kebutuhan pangan dan dukungan pemerintah terhadap sektor pertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani memiliki Tabel 3. Matriks SWOT

Penelitian usaha tani melalui pemanfaatan teknologi pertanian, penguatan kerja sama kelompok tani, dan peningkatan produktivitas hasil pertanian. Setelah mengidentifikasi berbagai faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, maka selanjutnya dirumuskan strategi pengembangan usahatani padi sawah menggunakan matriks SWOT yang terdiri atas strategi SO, WO, ST, dan WT sebagaimana disajikan pada Tabel 5 berikut

Tabel 3.
Matriks SWOT Penelitian

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
	S1 : Lahan pertanian subur	W1 : Keterbatasan modal
	S2 : Pengetahuan dan pengalaman petani cukup baik	W2 : Kurang mendapatkan pelatihan
	S3 : Kualitas hasil produksi pertanian baik	W3 : Pengetahuan pengelolaan keuangan masih rendah
	S4 : Teknologi pertanian mulai digunakan	W4 : Biaya produksi tinggi
	S5 : Hubungan sosial antar petani baik	W5 : Kesulitan mengakses pasar

	S6 : Hubungan dengan pemasok dan mitra usaha baik	W6 : Pemahaman teknologi masih terbatas
	S7 : Pengalaman pengelolaan usaha tani berkelanjutan	W7 : Produksi bergantung pada cuaca
	S8 : Ketersediaan tenaga kerja cukup	W8 : Kesulitan memperoleh akses permodalan
	S9 : Sistem irigasi cukup baik	W9 : Penggunaan alat modern terbatas
	S10 : Semangat petani tinggi	W10 : Strategi promosi dan pemasaran masih rendah
Faktor Eksternal	Strategi SO	Strategi WO
	Peluang (<i>Opportunities</i>)	
O1 : Permintaan pasar tinggi	1. Mengoptimalkan lahan pertanian untuk meningkatkan produksi padi	1. Meningkatkan pelatihan petani melalui program pemerintah
O2 : Peluang pengembangan usaha pertanian lebih luas	2. Memanfaatkan pengalaman petani untuk memenuhi permintaan pasar	2. Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk membantu permodalan petani
O3 : Kesempatan mengikuti program pemerintah	3. Mengembangkan pertanian modern berbasis teknologi	3. Meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan petani
O4 : Dukungan pemerintah terhadap infrastruktur	4. Meningkatkan kerja sama kelompok tani dan koperasi	4. Memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran hasil pertanian
O5 : Peluang pengembangan pertanian modern	5. Memanfaatkan sistem irigasi untuk meningkatkan produktivitas	5. Mengembangkan penggunaan alat dan mesin pertanian modern
Faktor Eksternal	Strategi ST	Strategi WT
	Ancaman (<i>Threats</i>)	
T1 : Perubahan cuaca ekstrem	1. Memanfaatkan pengalaman petani untuk mengatasi perubahan cuaca	1. Mengurangi ketergantungan terhadap cuaca melalui teknologi pertanian
T2 : Serangan hama dan penyakit	2. Meningkatkan kualitas hasil produksi agar mampu bersaing di pasar	2. Meningkatkan pelatihan pengendalian hama dan penyakit
T3 : Harga input pertanian meningkat	3. Mengoptimalkan hubungan dengan pemasok untuk menjaga stabilitas input	3. Menekan biaya produksi pertanian
T4 : Alih fungsi lahan	4. Memanfaatkan dukungan pemerintah dalam perlindungan lahan pertanian	4. Memperluas akses permodalan petani
T5 : Fluktuasi harga gabah	5. Memanfaatkan kerja sama kelompok tani untuk menjaga stabilitas harga	5. Memperkuat strategi promosi dan pemasaran hasil pertanian

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut, strategi pengembangan usahatani padi sawah di Desa L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo berada pada Kuadran I yaitu strategi agresif (*SO strategy*). Strategi ini menunjukkan bahwa kondisi usahatani memiliki kekuatan internal yang besar dan peluang eksternal yang mendukung sehingga pengembangan usahatani dapat dilakukan secara maksimal melalui peningkatan produktivitas, pemanfaatan teknologi pertanian, penguatan kerja sama kelompok tani, serta dukungan pemerintah dalam pengembangan sektor pertanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan usahatani padi sawah di Desa L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo menggunakan analisis SWOT, diperoleh hasil bahwa faktor dominan pada unsur kekuatan adalah lahan pertanian yang subur, pengetahuan dan pengalaman petani yang cukup baik, kualitas hasil produksi pertanian, serta semangat petani dalam mengembangkan usaha tani dengan skor masing-masing sebesar 0,17. Total skor Matriks IFAS sebesar 1,98 yang terdiri atas skor kekuatan (*strengths*) sebesar 1,52 dan skor kelemahan (*weaknesses*) sebesar 0,46 sehingga diperoleh selisih sebesar 1,06. Faktor kelemahan yang paling dominan yaitu produksi padi yang bergantung pada kondisi cuaca dengan skor sebesar 0,07, diikuti keterbatasan modal serta kurangnya pemahaman petani terhadap pengelolaan teknologi dan pemasaran hasil pertanian.

Hasil analisis Matriks EFAS menunjukkan bahwa total skor sebesar 1,79 yang terdiri atas skor peluang (*opportunities*) sebesar 1,39 dan skor ancaman (*threats*) sebesar 0,40 sehingga diperoleh selisih sebesar 0,99. Faktor peluang yang paling dominan adalah meningkatnya kesadaran

masyarakat terhadap kebutuhan pangan dengan skor sebesar 0,18, diikuti dukungan program pemerintah terhadap ketahanan pangan sebesar 0,17 serta perkembangan teknologi pertanian digital yang dapat meningkatkan hasil panen sebesar 0,16. Sementara itu, faktor ancaman yang paling dominan adalah perubahan cuaca ekstrem dengan skor sebesar 0,06 serta serangan hama dan penyakit tanaman sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS dan EFAS tersebut, posisi strategi pengembangan usahatani padi sawah di Desa L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo berada pada Kuadran I yaitu strategi agresif (*growth oriented strategy*). Kondisi ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah memiliki kekuatan internal yang besar dan peluang eksternal yang sangat mendukung sehingga strategi pengembangan dapat dilakukan secara optimal dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki petani dan wilayah pertanian.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperoleh beberapa strategi pengembangan usahatani padi sawah di Desa L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo sebagai berikut.

1. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian yang subur untuk meningkatkan produktivitas padi sawah dan memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat.
2. Meningkatkan penggunaan teknologi pertanian modern dan teknologi digital guna meningkatkan efisiensi produksi serta memperluas pemasaran hasil pertanian.
3. Memperkuat kerja sama kelompok tani, koperasi, dan mitra usaha dalam mendukung pengembangan usaha tani serta menjaga stabilitas harga hasil pertanian.
4. Meningkatkan pelatihan dan pendampingan kepada petani terkait pengelolaan keuangan, penggunaan teknologi pertanian, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman.

5. Memanfaatkan dukungan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur pertanian, penyediaan sarana produksi, serta pengembangan program ketahanan pangan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar petani terus meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha tani melalui penerapan teknologi pertanian modern, penguatan kerja sama kelompok tani, serta peningkatan kualitas hasil produksi. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat terus memberikan dukungan berupa pelatihan, bantuan sarana produksi, penguatan akses permodalan, serta pembangunan infrastruktur pertanian agar pengembangan usahatani padi sawah di Desa L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo dapat berjalan secara berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Deras, S., & Luju, M. T. (2023). *Strategi Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Wonosari, Tanjung Morawa, Deli Serdang, Sumatera Utara*. 5(2), 110–118. <https://doi.org/10.31289/agri.v5i2.10413>
- Ekopsi, M., Susatya, A., & Brata, B. (2023). *Analisis Keberlanjutan Usaha Padi Sawah Di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan*. 12(April), 24–32.
- Hasibuan, A., Nasution, S. P., Yani, F. A., & Hasibuan, H. A. (2022). *Strategi Peningkatan Usaha Tani Padi Sawah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa*. 1(4), 477–490. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i4.1095>
- Malo, F., Pertanian, F., & Tunggadewi, U. T. (2024). *Strategi Pengembangan Usahatani Padi Sawah di Desa Tegalgondo Kecamatan Karangpulo Kabupaten Malang*. 24(2), 9–16.
- Puspitasari, M. S., & Agustina, E. (2022). *Pemanfaatan Botol Bekas untuk Budidaya Teknik Vertikultur pada Tanaman Sawi Caisim dan Kangkung*. 1(November), 107–111.
- Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*.
- Sihotang, J. M., Tapi, T., & Nurhayati. (2025). *Dampak Perubahan Iklim terhadap Usaha Tani Padi: Studi Adaptasi Petani Kampung Prafi*. 3(2), 107–119.
- Waruwu, F. A. M., Gulo, D., Larosa, Y. M., & Telaumbanua, P. H. (2025). *Peran Teknologi Budidaya Modern dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi (Oryza sativa L .)*. 02, 255–260.